

**KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PEREMPUAN YANG MELAKUKAN
SIPALAIYANG (KAWIN LARI) DI KEC. CAMPALAGIAN KAB.
POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh:

**SABRIANI
12710080**

**Dosen Pembimbing :
Satih Saidiyah, Dipl., Psy., M.Si**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabriani
NIM : 12710080
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Yang menyatakan,




Sabriani
NIM. 12710080

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Sabriani

NIM : 12710080

Judul : *Kepuasan pernikahan pada perempuan yang melakukan sipalaiyang (kawin lari) di Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat.*

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Pembimbing,


Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si
NIP. 197608052005012003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-187/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2017

Tugas Akhir dengan judul : Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan Yang Melakukan Sipelaiyang (Kawin Lari) Di
Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SABRIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 12710080
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Juni 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi,M.Si,Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji II

Maya Fitria, S.Psi, M.A
NIP. 19770410 200501 2 002

Yogyakarta, 21 Juni 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِنْ الْمَلَائِكَةِ

مُرْدِفِينَ (الأنفال : ٩)

(Ingatlah, ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, “sungguh, Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut”)

QS. Al-Anfal : 9

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (الانشراح : ٧-٨)

(maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.)

QS. Al-Insyirah : 7-8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir sederhana ini, dengan rasa syukur pada Allah SWT dan dengan ketulusan hati penulis persembahkan untuk :

Orang Tua Tercinta,

Kado Spesial Buat Suami Tersayang,

dan

Kampus Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

untuk pembaca karya sederhana ini,

“Jadilah Pembaca yang Bijak & Semoga Bermanfaat”

Amiin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, atas segala rahmat-Nya yang berlimpah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah pada baginda nabi Muhammad SAW, semoga dengan syafaatnya kita dapat selalu meneladani beliau.

Melalui proses panjang yang mengajarkan kesabaran, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan Yang Melakukan *Sipalaiyang* (Kawin Lari) Di Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat”. Skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Semoga kelak menjadi sarjana psikologi yang bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini terselesaikan melalui banyak dukungan dan dorongan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang membantu, yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Mustadin Taggala, S.Psi.,M.Si. selaku ketua prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi.,M.Psi. selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih telah kebersamai penulis dalam menempuh perkuliahan hingga akhir.
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl.Psy.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas segala waktu, bimbingan, arahan, motivasi dan kesabaran yang telah diberikan selama membimbing skripsi.
7. Segenap dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, semoga kelak bermanfaat dan menjadi amal jariah.
8. Bapak Sukamto, S.Sos selaku pegawai tata usaha pada Prodi psikologi yang telah mempermudah dalam hal administrasi perkuliahan.
9. Seluruh Informan yang telah bersedia menjadi guru bagi penulis.
10. Ayah dan Ibu, semangat hidupku yang namanya selalu tersebut dalam doa, tak ada kata yang dapat menggambarkan besarnya rasa terimakasihku.
11. Suamiku tercinta Muhammad Nur Murdan, S.Th.I.,M.Th.I., yang selalu memberikan semangat dan dukungannya, terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan dan dukungan yang diberikan, semoga peneliti mendapat berkah.
12. Seluruh teman seperjuangan satu bimbingan, Rere, Salim, Cintya, Fatina, Hana, tumbuh bersama dalam menyelesaikan tanggung jawab. Terimakasih telah banyak menginspirasi.
15. Teman-teman psikologi angkatan 2012, terimakasih telah memberi kesan bermakna selama penulis menempuh studi di almamater tercinta.

Terakhir, kepada seluruh pihak yang terlibat, semoga menjadi amal baik yang diterima Allah SWT, Amin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan penelitian ini agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Penyusun,

Sabriani
NIM. 12710080



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Keaslian Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepuasan Pernikahan	19
1. Pengertian Kepuasan Pernikahan.....	19
2. Aspek-Aspek Pernikahan	21
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan.....	25
B. Pernikahan <i>Sipalaiyang</i> (Kawin Lari)	28
1. Pengertian <i>Sipalaiyang</i> (Kawin Lari).....	28
2. Bentuk-Bentuk <i>Sipalaiyang</i> (Kawin Lari)	29
3. Sebab-Sebab Terjadinya <i>Sipalaiyang</i> (Kawin Lari)	32

4. Dampak Pernikahan <i>Sipalaiyang</i> (Kawin Lari)	34
--	----

C. Pertanyaan Penelitian	36
--------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
---------------------------	----

B. Fokus Penelitian	39
---------------------------	----

C. Informan Penelitian	39
------------------------------	----

D. Metode Pengambilan Data	41
----------------------------------	----

E. Metode Analisis Data	43
-------------------------------	----

F. Objektivitas Dan Keabsahan Penelitian	45
--	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Lapangan Dan Persiapan Penelitian	48
--	----

1. Orientasi Lapangan	48
-----------------------------	----

2. Persiapan Penelitian	51
-------------------------------	----

B. Pelaksanaan Penelitian	54
---------------------------------	----

C. Hasil Penelitian	59
---------------------------	----

1. Informan Fatma	59
-------------------------	----

a. Profil	59
-----------------	----

b. Kepuasan Pernikahan pada perempuan yang melakukan <i>sipalaiyang</i> (kawin lari)	66
---	----

c. Faktor yang mempengaruhi Kepuasan Pernikahan pada perempuan yang melakukan <i>sipalaiyang</i> (kawin lari)	89
--	----

2. Informan Sarah	109
-------------------------	-----

a. Profil	109
-----------------	-----

b. Kepuasan Pernikahan pada perempuan yang melakukan <i>sipalaiyang</i> (kawin lari)	114
c. Faktor yang mempengaruhi Kepuasan Pernikahan pada perempuan yang melakukan <i>sipalaiyang</i> (kawin lari)	132
3. Informan Syifa	147
a. Profil	147
b. Kepuasan Pernikahan pada perempuan yang melakukan <i>sipalaiyang</i> (kawin lari)	148
c. Faktor yang mempengaruhi Kepuasan Pernikahan pada perempuan yang melakukan <i>sipalaiyang</i> (kawin lari)	164
D. Pembahasan	176
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	195
B. Saran	196
DAFTAR PUSTAKA	199
LAMPIRAN - LAMPIRAN	202

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk menurut kecamatan di kabupaten polewali mandar	49
Tabel 2. Kepadatan penduduk menurut kecamatan di kabupaten polewali mandar	50
Tabel 3. Data Diri Informan	53
Tabel 4. Data Diri <i>Significant Others</i> Informan Penelitian	54
Tabel 5. Pelaksanaan Pengumpulan Data	58



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan Yang Melakukan <i>Sipalaisyang</i> Informan I Fatma	108
Bagan 2. Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan Yang Melakukan <i>Sipalaisyang</i> Informan II Sarah	146
Bagan 3. Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan Yang Melakukan <i>Sipalaisyang</i> Informan III Syifa	174
Bagan 4. Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan Yang Melakukan <i>Sipalaisyang</i>	175



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Informed Consent* Fatma

Lampiran 2. *Informed Consent* Sarah

Lampiran 3. *Informed Consent* Syifa



**Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan Yang Melakukan *Sipalaiyang*
(Kawin Lari) Di Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat**

Intisari

Sabriani

(12710080)

Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam kepuasan pernikahan pada perempuan yang menikah dengan cara *sipalaiyang* (kawin lari), faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan, dan penyebab terjadinya *sipalaiyang* (Kawin lari). Informan dalam penelitian ini adalah individu yang telah menikah dengan cara *sipalaiyang* (kawin lari). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan pada ketiga informan adalah ditandai dengan adanya keintiman antara suami dan isteri, pola komunikasi yang baik, dan keyakinan beragama. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan pada perempuan yang melakukan *sipalaiyang* (kawin lari) antara lain adalah faktor tempat tinggal, kehadiran anak dalam rumah tangga, kondisi keuangan, hubungan seksual, dan faktor dukungan sosial. Sedangkan penyebab terjadinya perempuan untuk melakukan *sipalaiyang* (kawin lari) karena ada beberapa alasan, antara lain adalah karena menolak perjodohan, lamaran di tolak, faktor *siri'* (harga diri), hamil di luar nikah, adanya tekanan dari keluarga, dan kepercayaan terhadap pasangan.

Kata Kunci :kepuasan pernikahan, perempuan, kawin lari.

***Marriage Satisfaction of women who do Sipalaiyang (elopement) In Kec.
Campalagian Kab. Polewali Mandar West Sulawesi***

Abstract

Sabriani

(12710080)

The purpose of this research is to describe in depth marital satisfaction of women who marriage by sipalaiyang (elopment),), factors of the affect the marriage satisfaction, and the cause of the occurrence sipalaiyang (elopement). The informants in this study are individuals who have been married by sipalaiyang (elopment). This research uses qualitative method with phenomenology approach. The data collections of this methods using interviews and observation. The results showed that the marriage satisfaction of the three informants is characterized by the intimacy between husband and wife, good communication patterns, and religious beliefs. The factors that can affect the marriage satisfaction of women who marriage by sipalaiyang (elopment) include the factors of residence, the presence of children in the household, financial condition, sexual relations, and social support factors. While the cause of the occurrence of women who do sipalaiyang (elopment) because there are several reasons, among others, is to refuse matchmaking, resignation in the proposal, siri factors' (self-esteem), unwed pregnancy, The pressure of the family, and the confidence of the spouse.

Keywords: marriage satisfaction, woman, elopment.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Berbagai macam bentuk budaya terdapat di wilayah Indonesia. Salah satu bentuk budaya yang masih sangat kental dipegang oleh masyarakat Indonesia adalah dalam hal pernikahan. Selain itu, manusia memang diciptakan sebagai makhluk sosial yang memiliki dorongan untuk selalu menjalin hubungan dengan orang lain.

Salah satu yang menjadi bentuk dari pemenuhan terhadap tugas perkembangan pada usia dewasa awal adalah dengan membangun hubungan dengan lawan jenis yaitu dengan pencarian pasangan. Seseorang yang telah memasuki usia dewasa awal secara naluriah akan memiliki keinginan untuk membangun hubungan yang lebih serius dengan lawan jenis. Adapun pemenuhan naluri tersebut yaitu melalui adanya pernikahan.

Manusia memang mengalami perkembangan dalam hidupnya, salah satu tahap perkembangan yang membutuhkan usaha lebih karena untuk menyesuaikan diri terhadap pola-pola kehidupan baru adalah pada tahapan dewasa awal yang dimulai pada usia 18 sampai 40 tahun. Pada masa ini individu diharapkan memiliki peran yang baru (Hurlock, 1991). Setiap tugas perkembangan hendaknya terpenuhi termasuk tugas perkembangan pada tahapan usia dewasa awal (Afni dan Indrijati, 2011).

Agama Islam sendiri memandang bahwa menikah merupakan bagian dari perjuangan untuk meniti jalan sunnah Nabi dan ibadah kepada Allah SWT. Tentu saja setiap manusia ingin mengawali perjuangan ini dengan segenggam keyakinan bahwa pilihan untuk menikah dengan pasangan merupakan pilihan yang di ridhoi oleh Allah dan Rasul-Nya. Menggapai pernikahan yang barokah tentu saja tidak semudah membalik telapak tangan. Pernikahan tidak akan bahagia apabila dilakukan tanpa persiapan yang matang. Pernikahan yang barokah haruslah dipersiapkan secara matang. Persiapan yang paling pertama adalah mengukur kesiapan diri dan yang kedua adalah memilih pasangan hidup (Fitriani, 2015).

Pernikahan yang didasari atas niat dan komitmen diantara kedua pasangan, senantiasa mendambakan pernikahan yang memuaskan. Kepuasan dalam pernikahan ditentukan oleh sejauh mana pasangan suami istri dapat merasakan kepuasan pernikahan dengan saling memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, emosional, dan psikologis (Lavner dkk, dalam Muslimah, 2014). Kepuasan pernikahan adalah sesuatu yang dicari dan diharapkan oleh setiap pasangan yang menikah. Pernikahan yang memuaskan juga ditandai dengan keintiman, komitmen, persahabatan, afeksi, pemuasan seksual, keamanan ekonomi, dan kesempatan untuk pertumbuhan emosional (Papalia, Olds & Feldman, dalam Muslimah, 2014).

Kepuasan pernikahan ini tergantung atas kebutuhan individu, harapan, dan keinginan dari hubungan yang dijalannya. Sebenarnya, konsep ini hampir sama dengan definisi kebahagiaan pernikahan karena hanya individu yang menjalaninya yang mampu mengatakan bagaimana kebahagiaan atau kepuasan mereka

(Muslimah, 2014). Menurut Hawkins (Srisusanti, 2013) kepuasan perkawinan merupakan perasaan subjektif akan kebahagiaan dan pengalaman menyenangkan yang dialami oleh suami dan isteri dalam perkawinan dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek perkawinan. Sebuah perkawinan dapat dikatakan mencapai kepuasan bila satu pihak dapat sepenuhnya menerima pasangannya dan kepuasan itu dirasakan dari waktu ke waktu (Bowman & Spanier dalam Srisusanti, 2013).

Clayton dan Snyder (Hidayah, 2006) menjelaskan bahwa kepuasan perkawinan merupakan evaluasi secara keseluruhan tentang segala hal yang berhubungan dengan kondisi perkawinan. Roach dkk (Hidayah, 2006) menyatakan bahwa kepuasan perkawinan merupakan persepsi terhadap kehidupan perkawinan seseorang yang diukur berdasarkan besar kecilnya kesenangan yang dirasakan dalam jangka waktu tertentu. Adapun Bahr dkk (Hidayah, 2006) menyatakan bahwa kepuasan perkawinan adalah terpenuhinya kebutuhan, harapan dan keinginan suami isteri dalam perkawinan. Kepuasan perkawinan berisi evaluasi subjektif tentang kualitas perkawinan secara keseluruhan.

Secara umum, Chappel dan Leigh (Pujiastuti & Retnowati, 2004) menyebut kepuasan pernikahan sebagai evaluasi subjektif terhadap kualitas pernikahan secara keseluruhan. Apabila seseorang merasa puas terhadap pernikahan yang telah dijalani, maka ia beranggapan bahwa harapan, keinginan dan tujuan yang ingin dicapai pada saat ia menikah telah terpenuhi, baik sebagian ataupun seluruhnya. Ia merasa hidupnya lebih berarti dan lebih lengkap dibandingkan dengan sebelum menikah.

Adapun aspek-aspek yang dievaluasi oleh pasangan suami isteri untuk menentukan kepuasan perkawinan ialah kemampuan sosial suami isteri (*marriage sociability*), persahabatan dalam pernikahan, masalah ekonomi (*economic affair*), kekuatan perkawinan (*marriage power*), hubungan dengan keluarga besar, persamaan ideologi (*ideological congruence*), keintiman, dan taktik interaksi (Clayton dalam Hidayah, 2006). Snyder (Hidayah, 2006), mengemukakan bahwa ada beberapa aspek yang bisa dijadikan tolok ukur kepuasan perkawinan yaitu: (a) kecenderungan untuk menilai perkawinan dengan kriteria yang diidealkan oleh masyarakat; (b) kepuasan individu terhadap perkawinan secara umum; (c) kepuasan individu terhadap afeksi dan pengertian yang diberikan oleh pasangan; (d) efektivitas komunikasi untuk memecahkan masalah dan kemampuan mencari penyelesaian bila ada perselisihan; (e) kesediaan dan kepuasan dalam penggunaan waktu bersama pasangan; (f) penggunaan uang dalam keluarga; (g) kepuasan seksual; (h) orientasi peran yang dipakai dalam perkawinan maupun fungsi sebagai orangtua, termasuk di dalamnya peran jenis; (i) kebahagiaan yang dialami oleh keluarga pada masa kecil; (j) kepuasan terhadap anak-anak hasil perkawinan; dan (k) konflik perbedaan cara mendidik anak.

Pola dan keberagaman bentuk-bentuk pernikahan yang sering kita temui pada tiap-tiap daerah membuat kita kaya akan budaya. Namun jika diperhatikan bentuk pernikahan yang ada di Indonesia khususnya di wilayah Sulawesi Barat oleh suku Mandar masih ditemukan bentuk pernikahan yang menyalahi peraturan dan hukum adat yang berlaku.

Praktek kawin lari, atau dikenal dalam bahasa lokal Mandar dengan nama *sipalaiyang*, yang menjadi objek penelitian peneliti saat ini, adalah bentuk penyimpangan dalam pernikahan yang sah, baik secara hukum normatif, adat maupun hukum agama. Praktek *sipalaiyang* yang dilakukan oleh pasangan laki-laki dan perempuan, akan melahirkan malu (*siri*) bagi yang dipermalukan (*tonapasiri*) yang akan dirasakan oleh keluarga dan kerabat kedua belah pihak yang melakukan *sipalaiyang* (kawin lari). Menurut Ahmad dan Akbal (2014), batas-batas *sipalaiyang* ini tidak tentu, ada yang *sipalaiyang* selama berpuluh-puluh tahun tanpa pernah kembali ke rumah orang tuanya, namun ada juga yang tidak sampai satu bulan sudah pulang kembali ke rumah orang tuanya dan hal seperti ini disebut "*pole membali*". Dengan kembalinya pihak yang *sipalaiyang* ini sebagai tanda bahwa mereka telah diterima kehadirannya dan biasanya mereka akan dinikahkan kembali. Tetapi terkadang yang menghambat kepulangan mereka karena pihak keluarga perempuan meminta uang belanja yang terlalu tinggi melampaui perkawinan resmi. Hal tersebut banyak terjadi karena adanya perkawinan yang masih menonjolkan keegoisan, mampu melanggar adat yang disepakati oleh masyarakat seperti *sipalaiyang* yang disebabkan oleh persyaratan yang terlalu memberatkan bagi pihak laki-laki, untuk menentang kawin paksa, dan akhirnya melakukan kawin lari karena terpaksa.

Sipalaiyang (kawin lari) adalah jenis perkawinan yang terjadi dengan larinya calon suami atau isteri tanpa melalui peminangan formal dan tanpa pertunangan. Kawin lari dilakukan tanpa persetujuan orang tua, dan juga bisa diartikan sama-sama lari, atau si lelaki membawa lari gadis untuk dinikahi. Hal

tersebut terjadi karena adanya kehendak bersama setelah mengadakan mufakat secara rahasia, kemudian menetapkan waktu untuk bersama menuju rumah penghulu adat (imam atau kadhi) meminta perlindungan dan selanjutnya untuk dinikahkan (Ahmad dan Akbal, 2014).

Masyarakat Mandar Sulawesi Barat mengenal perkawinan lari yang dalam bahasa Mandar disebut dengan *sitiang*, *sipalaiyang* atau *sipamaindong*. Jadi, pengertian kawin *sipalaiyang* ialah bentuk perkawinan yang diadakan atas persetujuan bersama antara laki-laki dan perempuan lalu melarikan diri bersama, tentu saja dengan perundingan rahasia sebelum mereka memutuskan untuk lari.

Sebab terjadinya perkawinan *sipalaiyang* di masyarakat Mandar adalah, (1) karena tidak setuju dengan pilihan orang tua, (2) karena tidak mampu membayar *passorong* dan biaya-biaya lainnya yang terlalu tinggi, sedang antara gadis dan pemuda itu telah tertanam sebuah cinta, bagi gadis tersebut tiada lain kecuali mengadakan kawin lari, (3) karena adanya perbedaan derajat dalam masyarakat. Seperti halnya pada masyarakat Makassar dan Bugis, begitu pula pada masyarakat Mandar dikenal adanya perasaan *siri*'. Pihak keluarga gadis terpanggil untuk menegakkan kembali kehormatan keluarga dengan jalan menemui pemuda yang melarikan anak gadis itu, di mana saja ia berada. Akibat perbuatan kawin lari itu seluruh keluarga dari pihak perempuan, juga orang lain yang menganggap dirinya sebagai keluarga pihak perempuan disebut *todipasiri*' yaitu orang-orang yang menanggung malu.

(<http://www.gfpanjalu.com/2012/10/kawin-lari-di-berbagai-daerah-4-kalimantan-sulawesi/>)

Praktek *Sipalaiyang* atau kawin lari, meskipun merupakan praktek pernikahan yang menyimpang menurut norma hukum agama dan adat, akan tetapi menjadi fenomena yang sering terjadi di daerah Mandar, oleh karena faktor-faktor penyebab yang telah disebutkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat di sekitar daerah Mandar, telah banyak perempuan dan laki-laki yang telah melakukan pernikahan dengan jalan *sipalaiyang* dan membuat keluarga merasa sangat terpukul. Beberapa orang perempuan bahkan diusir dari rumah dan tidak diakui sebagai anak lagi oleh kedua orang tuanya sehingga sang perempuan tidak boleh lagi tinggal maupun berkunjung ke rumah orang tuanya. Biasanya perempuan yang telah melakukan *sipalaiyang* (kawin lari) akan tinggal bersama suaminya di rumah mertuanya, yaitu di rumah laki-laki. Hal ini amat sangat mungkin terjadi, melihat batasan-batasan serta etika pergaulan para pemuda dan pemudi di masa globalisasi perkembangan zaman saat ini, yang mulai memudar dan bahkan tidak diperhatikan.

Dalam budaya lokal Mandar, perempuan merupakan sebuah faktor yang menjadi sumber *siri'* (harga diri) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki di dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu, setiap orang tua yang memiliki anak gadis sangat mengharapkan anak gadisnya akan dipinang oleh laki-laki yang mampu memenuhi persyaratan dari mereka.

Fenomena *sipalaiyang* yang terjadi di Polewali Mandar membuat para orang tua merasa was-was jika memiliki anak perempuan yang masih gadis, apalagi jika anak gadis tersebut sudah mengenal yang namanya pacaran. Jadi

pihak yang paling dirugikan di dalam fenomena kawin lari tersebut adalah pihak perempuan. Selain itu, di kalangan masyarakat Mandar menempatkan perempuan sebagai puncak martabat kemanusiaannya. Seorang perempuan di dalam sebuah keluarga dipandang sebagai sesuatu yang sakral. Pelecehan terhadap seorang perempuan baik sebagai isteri, anak, saudara, bibi, keponakan, maupun sepupu dalam suatu lingkup keluarga dari seorang lelaki dianggap sebagai pelanggaran *siri*' (harga diri, harkat, dan martabat) bagi seluruh anggota keluarganya. Maka seketika itu pula bangkitlah naluri untuk mempertahankan harga diri dengan mempertaruhkan segala apapun, sekalipun dengan darah dan nyawa (Israpil, 2015).

Seorang perempuan yang telah melakukan *sipalaiyang* (kawin lari) cenderung akan terus merasakan hal-hal negatif, baik itu dari kalangan keluarga perempuan dan laki-laki maupun dari kalangan masyarakat sekitarnya. Pihak keluarga perempuan sendiri akan merasa sangat kecewa dengan perbuatan anak gadisnya. Beberapa orang tua bahkan sudah tidak peduli lagi terhadap nasib yang akan menimpa anaknya diluar sana, sehingga perempuan tersebut harus menetap di rumah mertua jika suaminya tidak dapat memberikan rumah tempat tinggal sendiri untuk mereka berdua. Dengan kondisi perempuan yang akhirnya harus tinggal di rumah mertua harus bisa menyesuaikan diri dengan baik dengan keluarga suaminya. Akan tetapi pada kenyataannya, melakukan penyesuaian diri dengan keluarga pasangan yang melakukan *sipalaiyang* (kawin lari) bukanlah hal yang mudah. Perlakuan dari keluarga pihak laki-laki belum tentu selalu baik terhadap perempuan tersebut. Banyak pihak dari keluarga laki-laki yang selalu

mencibir perempuan yang melakukan kawin lari. Hal tersebut terjadi karena kalangan masyarakat sekitar yang menganggap bahwa pelaku *sipalaiyang* telah melakukan perbuatan yang melanggar norma agama dan adat.

Penelitian akan dilakukan di wilayah Campalagian tepatnya di Dusun Lelupang. Menurut hasil wawancara dari salah seorang tokoh masyarakat yang mengenal baik tentang wilayah Lelupang menyatakan bahwa kurang lebih 50% dari masyarakat Lelupang telah melakukan pernikahan dengan *Sipalaiyang*.

“sejak lahir saya sudah tinggal di Lelupang ini, orang tua saya memang sudah tinggal disini sejak lama, jadi saya sedikit banyak taulah tentang kondisi di lelung ini. Yaa... bisa dibilang 50% dari penduduk disini itu memang menikah dengan cara sipalaiyang, ada dengan cara ma’ottong tommuane juga. Sebenarnya itu sudah lama terjadi disini sejak saya kecil kayaknya itu sudah ada. Jadi, kalau anak-anak sekarang juga masih mengulangi sipalaiyang itu, yaa... mereka tidak terlalu mempermasalahakan lagi, tidak sama waktu jaman dulu. Kalau dulu itu aib sekali.” (pre-eliminatory/wawancara 07 Nopember 2016)

Jadi menurut hasil wawancara tersebut pernikahan *sipalaiyang* yang menjadi fenomena di wilayah Lelupang sudah terjadi sejak lama, sehingga masyarakat menganggap sebuah pernikahan *sipalaiyang* adalah sesuatu yang wajar terjadi apabila sudah ada dua orang yang saling mencintai dan ingin segera menikah. Oleh karena itu, secara sosial jika di pandang dengan kasat mata maka sebuah pernikahan *sipalaiyang* bukan aib besar lagi bagi warga masyarakat Lelupang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kepuasan pernikahan pada perempuan yang melakukan *sipalaiyang* (kawin lari) di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, maka wilayah yang menjadi kajian dalam penelitian ini memfokuskan pada batasan pokok, yaitu:

1. Bagaimana kepuasan pernikahan pada perempuan yang melakukan *sipalaiyang* (kawin lari) di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pada perempuan pelaku *sipalaiyang* (kawin lari) di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepuasan pernikahan pada perempuan yang melakukan *sipalaiyang* (kawin lari) di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pada perempuan pelaku *sipalaiyang* (kawin lari) di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian berkelanjutan, penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun harapan tersebut adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan kajian bagi keilmuan psikologi secara umum dan psikologi keluarga, perkembangan, serta sosial secara khusus. Selain itu, penelitian ini diharapkan akan bisa dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi peneliti untuk mengetahui kepuasan pernikahan pada perempuan yang melakukan *sipalaiyang*, tentang faktor-faktor penyebab terjadinya *sipalaiyang* (kawin lari), serta faktor pendukung dan penghambat kepuasan pernikahan pada perempuan yang melakukan *sipalaiyang* (kawin lari).
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi perempuan mandar agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan pernikahan *sipalaiyang* (kawin lari).

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, peneliti menemukan penelitian-penelitian yang senada dengan tema penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Tinjauan Tentang *Sipalaiyang* Di Desa Samasundu Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar (Ahmad Dan Akbal, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang *sipalaiyang* dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk bisa menekan terjadinya *sipalaiyang* di Desa Samasundu Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan populasi 1.612 orang dan sampelnya sebanyak 20 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik Random Sampling dan Purposive Sampling, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai *sipalaiyang* di Desa Samasundu Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar, ternyata merupakan suatu perbuatan yang sangat tidak baik dan tidak diharapkan terjadi dalam sebuah keluarga.

Perkawinan *munik* (kawin lari) pada suku Gayo di Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah (Ningsih, I., Mukmin, Z., dan Hayati, E., 2016). Perkawinan *munik* (kawin lari) adalah upaya seorang gadis yang ingin menikah karena tidak direstui ataupun lamaran laki-laki yang ditolak, dengan cara mendatangi Imam kampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah perkawinan *munik* (kawin lari) pada suku Gayo di Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan analisis data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yaitu, yang mengerti dan pernah terlibat langsung dalam perkawinan *munik* (kawin lari). Hasil observasi dan wawancara dalam penelitian menunjukkan bahwa pernah terjadi perkawinan *munik* (kawin lari) namun telah berubah, yaitu terdapat kasus *munik* (kawin lari) karena melanggar nilai agama.

Annyala Dalam Perkawinan Adat Orang Makassar: *Annyala In Makassarese Traditional Marriage* (Shaleh, 2014). *Annyala* adalah perkawinan yang menyimpang dari aturan adat orang Makassar dan berkonsekuensi *siri'* (harga diri). Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui eksistensi tradisi *annyala* sebagai bentuk penyimpangan aturan dan adat perkawinan Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif serta teknik pengamatan, wawancara, dan pustaka. Berdasarkan hasil analisis penelitian, perkawinan *annyala* disebabkan beberapa faktor, misalnya adanya derajat yang tidak setara antara pihak laki-laki dan pihak perempuan, terlanjur sudah dijodohkan dengan orang lain pilihan orang tua, dan lain-lain. Meskipun telah dinikahkan secara resmi oleh penghulu atau imam, *tumannyala* tetap dalam bayang-bayang intaian maut dari pihak *tumasirik* selama pelariannya. Sebagai upaya penyelesaian secara adat terhadap *annyala*, pihak pemuda mendatangkan utusan kepada pihak keluarga si gadis untuk merundingkan hubungan dari kedua *tumannyala* tersebut melalui *appalak bajik*.

Analisis Hukum Terhadap Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Terjadinya Nikah Sirri Dan Dampaknya Terhadap Perempuan (Isteri) Dan Anak-Anak (Adillah, 2011). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat melakukan nikah sirri dan dampak positif serta negatif dari pernikahan sirri terhadap perempuan (isteri) dan anak-anak secara hukum. Dampak negatif dari perkawinan sirri dialami oleh banyak wanita (isteri) dan anak-anak jika suaminya tidak bertanggung jawab. Adapun faktor-faktor yang mendasari masyarakat melakukan perkawinan sirri

adalah karena faktor ekonomi, belum cukup umur, ikatan dinas atau kerja atau sekolah, mereka berpikir bahwa pernikahan sirri sah menurut agama, dan pencatatan hanya masalah administrasi saja, dari pada hamil diluar nikah akibat pergaulan bebas, kurangnya pemahaman dan kesadaran pentingnya pencatatan pernikahan, faktor-faktor sosial, sulitnya aturan poligami, dan tidak adanya tindakan tegas terhadap pelaku.

Adapun penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Anisia Kumala & Dewi Trihandayani (2015), dengan judul penelitian Peran Memaafkan dan Sabar dalam Menciptakan Kepuasan Perkawinan. Responden pada penelitian ini terdiri dari 70 orang laki-laki maupun perempuan yang sudah menikah. Adapun skala yang digunakan pada penelitian ini adalah CSI (Couple Satisfaction Inventory), Marital Forgiveness Inventory, dan Skala Sabar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memaafkan memiliki pengaruh terhadap kepuasan perkawinan dengan R sebesar 0.493, R Square 0.243 pada level signifikansi 0.000 (< 0.05). Yang artinya pengaruh memaafkan terhadap kepuasan pernikahan adalah sebesar 24,3%. Sabar memiliki pengaruh terhadap kepuasan perkawinan dengan R sebesar 0.391. R Square 0.153 pada level signifikansi 0.000 (< 0.05). Yang artinya pengaruh sabar terhadap kepuasan pernikahan adalah sebesar 15.3%. Memaafkan dan sabar secara bersama-sama mempengaruhi kepuasan pernikahan dengan R sebesar 0.566, R Square sebesar 0.320 pada level signifikansi 0.000 (< 0.05). Artinya kedua variabel, memaafkan dan sabar, saling mengontrol dan berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan sebesar 32%.

Penelitian selanjutnya yaitu Pemenuhan Aspek-Aspek Kepuasan Perkawinan pada Remaja Perempuan yang Mengalami Kehamilan Pra Nikah (Dewi Fatimah, Rudi Cahyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemenuhan aspek-aspek kepuasan perkawinan pada remaja perempuan yang mengalami kehamilan pra nikah. Terpenuhinya aspek-aspek kepuasan perkawinan menjadi indikator tercapainya kepuasan perkawinan. Informan dalam penelitian ini sebanyak dua remaja yang mengalami kehamilan pra nikah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus intrinsik. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data tematik “theory driven”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan bentuk aspek-aspek kepuasan perkawinan pada perempuan yang mengalami kehamilan pra nikah terlihat pada aspek pemenuhan kebutuhan psikologis. Bentuk pemenuhan pada aspek psikologis berupa: hubungan persahabatan dengan pasangan, merasa dipahami, merasa dihormati, mencapai kesepakatan bersama, tidak adanya stimulus negatif dari pasangan dan adanya kehangatan dan afeksi diantara pasangan. Sedangkan pada aspek material, sebagian besar bentuk pemenuhan kebutuhannya masih dibantu orangtua, begitupun juga dengan kondisi tempat tinggal yang belum tertata dan terawat dengan baik. Selanjutnya pada aspek seksual, bentuk interaksi seksual yang terpenuhi hanya terlihat pada aspek kepuasan emosional.

Bedasarkan paparan penelitian-penelitian di atas, penelitian dengan tema faktor penyebab dan dampak pernikahan *sipalaiyang* (kawin lari) memiliki

persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaan dan perbedaan tersebut diantaranya adalah (1) “Tinjauan Tentang *Sipalaiyang* Di Desa Samasundu Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar (Ahmad Dan Akbal, 2014).” Penelitian ini memiliki persamaan tema, lokasi, dan metode penelitian yaitu tentang *sipalaiyang* (kawin lari) yang dilakukan di Kabupaten Polewali Mandar dan menggunakan metode kualitatif dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini lebih fokus terhadap tinjauan secara umum tentang *sipalaiyang*.

(2) Penelitian dengan judul “Perkawinan *munik* (kawin lari) pada suku Gayo di Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah (Ningsih, I., Mukmin, Z., dan Hayati, E., 2016)”. Penelitian ini memiliki persamaan dari segi tema yaitu tentang perkawinan *munik* dan *sipalaiyang* dan persamaan metodologi penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini lebih berfokus pada perkawinan *munik* secara umum dan penelitian dilakukan di wilayah Aceh Tengah. (3) penelitian dengan judul “*Annyala* Dalam Perkawinan Adat Orang Makassar: *Annyala In Makassarese Traditional Marriage* (Shaleh, 2014)”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada tema penelitian yaitu *annyala* (kawin lari). Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini lebih berfokus pada *annyala* secara umum dan dilakukan di wilayah Makassar.

(4) “Analisis Hukum Terhadap Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Terjadinya Nikah Sirri Dan Dampaknya Terhadap Perempuan (Isteri) Dan Anak-Anak (Adillah, 2011)”. Penelitian ini memiliki persamaan dalam mengkaji tentang faktor-faktor dan dampak terhadap pernikahan. selain itu juga memiliki persamaan pada subjek penelitian yang menitikberatkan terhadap perempuan di dalam sebuah perkawinan. Namun perbedaan yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu terletak pada tema penelitian. Dalam penelitian ini berfokus pada penelitian tentang nikah sirri.

(5) “Peran Memaafkan dan Sabar dalam Menciptakan Kepuasan Perkawinan”. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaan yang ada adalah terkait dengan fokus penelitiannya yaitu pada pemenuhan kepuasan pernikahan. Sedangkan dalam hal teori, lokasi, dan metode dalam penelitian ini berbeda dengan apa yang akan diteliti. (6) “Pemenuhan Aspek-Aspek Kepuasan Perkawinan pada Remaja Perempuan yang Mengalami Kehamilan Pra Nikah”. Fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lebih berfokus pada konsep diri perempuan yang mengalami kehamilan pra nikah. Akan tetapi, memiliki kesamaan yaitu lebih tertuju pada kondisi perempuan sebagai kajian utama. Persamaan lain yang terdapat dalam penelitian ini adalah pada metode penelitiannya, yaitu melalui metode kualitatif.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul gambaran psikologis perempuan pelaku *sipalaiyang* (kawin lari) di Kabupaten Polewali

Mandar Provinsi Sulawesi Barat benar-benar asli dan belum pernah dilakukan sebelumnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab terjadinya pernikahan *sipalaiyang* pada ketiga informan penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor, yaitu antara lain (1) hamil di luar nikah (2) menolak perjodohan, (3) mempertahankan harga diri (4) lamaran di tolak (5) merasa tertekan dan (6) keyakinan terhadap pasangan.

Praktek pernikahan *sipalaiyang*, meski telah menjadi fenomena di masyarakat Mandar, memberikan dampak negatif kepada kedua belah pihak, terkhusus kepada pihak perempuan dan keluarganya, baik secara psikologis maupun secara sosial bermasyarakat. Oleh karena seorang perempuan, di dalam sebuah keluarga pada masyarakat Mandar, dipandang sebagai sesuatu yang sakral. Oleh karena itu, praktek penyimpangan ini dianggap sebagai pelanggaran *siri'* (harga diri, harkat, dan martabat) dan menjadi aib atau malu yang akan ditanggung oleh keluarga sepanjang hidup, meski didasari oleh berbagai macam alasan yang telah disebutkan sebelumnya.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan beberapa hal yang mampu memberikan kepuasan dalam pernikahan seseorang seperti antara lain

yaitu : (1) adanya aspek keintiman yaitu perlakuan yang baik dari pihak suami, (2) mampu menjalin komunikasi yang baik dengan suami, karena komunikasi sangat mempengaruhi kondisi didalam sebuah hubungan sehingga komunikasi menjadi salah satu bagian terpenting dalam kesejahteraan rumah tangga. (3) kedekatan dengan Allah.

Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu, tempat tinggal, kehadiran anak, pekerjaan atau kondisi keuangan, hubungan seksual yaitu seberapa sering pasangan memiliki waktu untuk berdua melakukan aktifitas yang mereka senangi yang mampu membangun kelekatan dengan pasangan. Selain itu juga adanya dukungan sosial yang menjadi bentuk dukungan bagi informan sehingga merasa lebih ringan dalam menjalani aktifitasnya.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang relevan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi informan

Melakukan pernikahan dengan cara *sipalaiyang* sebenarnya menyalahi aturan agama dan aturan adat bagi warga masyarakat Mandar Sulawesi Barat. Akan tetapi hal tersebut sudah biasa terjadi pada wilayah-wilayah tertentu seperti di dusun Lelupang. Bagi informan yang telah melakukan *sipalaiyang* hendaklah tidak merasa berkecil hati tetapi harus banyak bersyukur karena masih memiliki waktu untuk terus memperbaiki

masa depan khususnya pada generasi mendatang. Tugas kita sekarang adalah bagaimana mendidik anak-anak kita dengan baik agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan oleh orang tuanya di masa silam. Hendaklah kita mengembalikan nilai-nilai *malaqbiq* yang menjadi identitas utama bagi seorang mandar.

2. Bagi masyarakat

Bagi warga masyarakat hendaklah menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak yang masih berusia dini yang ada disekitar kita, dengan memberikan pemahaman akan batasan-batasan beretika dalam pergaulan dengan lawan jenis, untuk mengurangi terjadinya kasus kawin lari (*sipalaiyang*). Untuk para orang tua hendaklah tidak menyulitkan pihak laki-laki dengan tuntutan yang tinggi jika ada yang ingin menikahi putrinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa di dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, karena keterbatasan waktu, dan keterbatasan peneliti sendiri. dalam penelitian ini mungkin saja masih banyak yang perlu di ungkap lebih mendalam. Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya agar melakukan penggalian data lebih mendalam terkait kepuasan pernikahan pada perempuan *sipalaiyang*. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain terkait dengan kasus kawin lari

(*sipalaiyang*) dalam ranah psikologi, karena memang belum banyak penelitian terkait hal tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Adila, S.U. (2011) Analisis Hukum Terhadap Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Terjadinya Nikah Sirri Dan Dampaknya Terhadap Perempuan (Istri) Dan Anak-Anak. *Jurnal Dinamika Hukum*. Vol. 11
- Afni, N. dan Indrijati, H. (2011). Herdina Indrijati Pemenuhan Aspek-Aspek Kepuasan Perkawinan pada Istri yang Menggugat Cerai. *Jurnal INSAN* Vol. 13 No. 03
- Ahmad dan Akbal, M. (2014). Tinjauan Tentang *Sipalaiyang* di Desa Samasundu Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar. *jurnal online*. Vol. 1 No. 2
- Annisa, N. dan Handayani, A. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami. *Jurnal psikologi* Volume 1 No.1
- Ayyub, S.H. (2006). *Fikih keluarga*. Pustaka al-kautsar: Jakarta
- Azwar, S. 1998. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Pustaka pelajar : Yogyakarta
- Berk, L.E. (2012). *Development through the lifespan: dari dewasa awal sampai menjelang ajal*. Pustaka pelajar: Yogyakarta
- Bungin, M. B. 2008. *Penelitian kualitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya*. Kencana: Jakarta
- Creswall, J. W. 2009. *Research design : pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Dariyo, A. (2005) Memahami Bimbingan Konseling dan Terapi Perkawinan Untuk Pemecah Masalah Perkawinan. *Jurnal psikologi*, Vol. 3, No. 2
- Fatimah, S.N. (2014) Konsep Diri Wanita Yang Tidak Perawan dan Kepuasan Perkawinan. *Jurnal Online*. Vol. 2, No. 2, hal. 195-205
- Fitriani, N. (2015) *Sakinahkan Keluargamu dengan amalan-amalan sunnah Nabi*. Yogyakarta: Araska
- Hidayah, N. & Hadjam, N.R. (2006). Perbedaan Kepuasan Perkawinan Antara Wanita Yang Mengalami Infertilitas Primer Dan Infertilitas Sekunder *Indonesian Psychological Jurnal*. Vol. 3. No. 1. Hal. 7-17
- Hurlock (1991). *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Erlangga: Jakarta

- Indriastuti, I dan Nawangsari, N.A.F. (2014). Perbedaan cinta (intimacy, Passion, Commitment) ditinjau dari lamanya usia perkawinan pada isteri yang bekerja. *Jurnal psikologi industri dan organisasi*. Vol. 3 No. 3
- Indrawati, E.S. dan Fauziah, N. (2012) Attachment Dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan. *Jurnal Online Psikologi*. Vol. 11, No. 1
- Israpil (2015). Silarian Dalam Perspektif Budaya Siri' pada Suku Makassar. *Jurnal Pusaka*. Vol. 2 No. 2
- Lufiasih, Nuning. S.D. (2007) Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kepuasan Perkawinan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Moleong, L. J. 1993. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Muslimah, A.I. (2014) Kepuasan pernikahan ditinjau dari keterampilan komunikasi interpersonal. *Jurnal Soul*. Vol. 7 no. 2 hal. 14-21
- Ningsih, I., Mukmin, Z., dan Hayati, E. (2016). Perkawinan munik (kawin lari) pada suku gayo di kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal ilmiah Mahasiswa pendidikan kewarganegaraan Unsyiah*. Vol. 1 No. 1, hal. 110-119
- Noviasari, N. dan Dariyo, A. (2008) Hubungan *Psychological Well-Being* Dengan Penyesuaian Diri Pada Istri Yang Tinggal Di Rumah Mertua. *Jurnal Psikologi*
- Papalia, D.E., Olds, S.W., Feldman, R.D., (2009). *Human development: perkembangan manusia*. Salemba Humanika: Jakarta
- Pujiastuti, E. & Retnowati, S. (2004). Kepuasan Pernikahan Dengan Depresi Pada Kelompok Wanita Menikah Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja. *Indonesian Psychological Jurnal*. Vol. 1, No. 2, Hal. 1-9
- Raco, J. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif : jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. PT. GramediaWidiasarana Indonesia: Jakarta
- Robinson, L.C dan Blanton, P. W. 2003. Material Strengths In Enduring Marriages. *Journal of Family Relations*, Volume 42, 38-4.
- Sarwono, S. W. (1980). *Bengkel keluarga*. Bulan bintang : Jakarta
- Sari, T.D. dan Widyastuti, A. (2015) Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan Menejemen Konflik Pada Istri. *Jurnal Psikologi*. Vol. 11 No. 1 hal. 49-54

- Saleh, N.A. (2014). Annyala Dalam Perkawinan Adat orang Makassar. *Jurnal Walasuji*. Vol. 5 No. 1, hal. 61-75
- Saxton, L. (1986). *The individual, marriage, and the family*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Srisusanti, S. dan Zulkaida, A. (2013) Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pada Istri. *Jurnal UG*. Vol. 7, No. 6
- Suprianta, amilia, F., dan Baidi, Y. (2008). *Fiqh munakahat II dilengkapi dengan UU No. 1/1974 dan kompilasi hokum islam*. Bidang akademik UIN sunan kalijaga: Yogyakarta
- Tihami dan sahrani, S. (2013). *Fikih munakahat kajian fikih nikah lengkap*. Rajawali press: Jakarta
- Utami, N. (2015) Pengambilan Keputusan Menikah Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Hal 1-10
- <https://arali2008.wordpress.com/2010/12/12/jumlah-penduduk-polewali-mandar-diantara-penduduk-sulawesi-barat/> diakses pada 09 Oktober 2016 pukul 13.00 WIB
- <http://www.slideshare.net/arali2008/jumlah-penduduk-polewali-mandar-prop-sulawesi-barat> diakses pada 09 oktober 2016 pukul 14.25 WIB
- <http://www.slideshare.net/ssuser200d5e/profil-kabupaten-polewali-mandar-2015> diakses pada 09 oktober 2016 pukul 14.00 WIB

HASIL OBSERVASI INFORMAN I (Fatma)

Lokasi Observasi : Rumah Tempat Tinggal Informan

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Kode : O1-I1

No.	Hasil Observasi	Analisis Gejala
1 2 3 4 5 6 7 8 9	<p>Observasi Fisik Informan</p> <p>Informan memiliki badan yang tingginya sekitar kurang lebih 150 cm. informan memiliki wajah yang masih terlihat muda namun agak kusam, selain itu informan memiliki kulit yang berwarna putih kemerah-merahan. <u>Dalam keseharian, informan menggunakan pakaian yang tertutup walaupun itu berada di dalam rumah informan sendiri. Informan selalu menggunakan kerudung yang berwarna putih tanpa ada campuran warna lain.</u></p>	<p>Informan menutup aurat dalam berpakaian (O1-I1:5-9)</p>
10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32	<p>Kondisi Lingkungan Rumah</p> <p><u>Informan Fatma tinggal bersama dengan mertuanya sejak ia menikah dengan suaminya dengan sipalaiyang.</u> Sebagaimana rumah yang lain yang ada disekitar rumah informan, rumah yang ditinggali oleh informan sendiri termasuk rumah tertua yang ada di daerah tersebut. semua rumah yang ada disekitarnya termasuk rumah informan juga terbuat dari kayu yang kira-kira tingginya sekitar 2,5 meter dari permukaan tanah. Semua rumah rumah menggunakan tangga kayu juga yang rata-rata anak tangganya berjumlah 12 anak tangga hingga samapi diteras depan rumah. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, tetangga sekitar rumah informan sudah mulai membangun kembali rumahnya dengan bahan batu. Tempat tinggal informan termasuk daerah yang padat penduduknya dilihat dari kondisi rumah yang jaraknya saling berdekatan satu sama lain. <u>Rumah informan sendiri berdampingan dengan rumah kakak ipar informan, yakni saudara dari suami informan.</u> Sedangkan di belakang rumah informan juga terdapat rumah tetangga yang masih termasuk keluarga dari suami informan. Didepan rumah informan terdapat jalan poros dan rumah penduduk yang lainnya yang juga menjual sembako.</p>	<p>Tinggal dengan mertua (O1-I1:11-12)</p> <p>Bertetangga dengan kakak ipar (O1-I1:26-27)</p>

<p>33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56</p>	<p>Kondisi Suasana Rumah Kondisi rumah yang ditinggali oleh informan terdiri dari 3 kamar tidur dan kamar mandi di belakang rumah. Dinding rumah bagian samping kanan dan kiri terdiri dari seng sehingga apabila siang hari dirumah informan terasa sangat panas dan gerah. Dinding bagian depan terbuat dari papan, sedangkan dinding bagian belakang terdiri dari anyaman bambu. Sedangkan bagian atap rumah informan juga terdiri dari seng sehingga semakin terasa panas jika disiang hari. Sehingga orang-orang yang tinggal dirumah tersebut lebih suka beristirahat di bagian dapur karena terasa lebih dingin dan tidak panas, hal tersebut disebabkan atap pada bagian dapur terdiri dari atap daun rumbia. <u>Informan tinggal bersama dengan ibu mertua, lima orang anaknya, dan suaminya. meskipun demikian informan selalu banyak kedatangan tamu, baik itu dari keluarga suami informan sendiri maupun dari sahabat-sahabat suami informan. Beberapa orang yang tidak tinggal bersama dengan informan dan mertuanya terlihat leluasa untuk keluar masuk rumah informan layaknya sebagai anggota keluarga yang tinggal serumah. Tidak hanya perempuan saja tetapi juga sebagian adalah laki-laki. Itulah sebabnya informan tidak pernah melepas kerudungnya meskipun berada di dalam rumah.</u></p>	<p>Anggota keluarga yang tinggal dengan informan (O1-I1:45-49) Rumah informan bebas dimasuki oleh orang lain (O1-I1:50-56)</p>
<p>57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74</p>	<p>Observasi Kegiatan Informan Dirumah Informan merupakan seorang ibu rumah tangga yang betul-betul mengedepankan pendidikan anak-anaknya. Informan melakukan semua kegiatan dirumah sendirian tanpa dibantu oleh anak-anaknya. Setiap pagi informan harus bangun pagi untuk menyiapkan sarapan untuk anggota keluarga kemudian mencuci pakaian. Setelah itu informan harus melanjutkan pekerjaan di luar rumah. Seperti informan harus memberi makan ayam ternaknya. Setelah memberikan makan semua hewan ternaknya informan kemudian ke kebun untuk mencari hasil kebun yang bisa dijadikan uang seperti buah coklat. Setiap hari semua pekerjaan dilakukan oleh informan kecuali bersih-bersih rumah. Oleh karena itu, rumah informan terlihat selalu berantakan. Pakaian bergelantungan disana sini tanpa ada yang membereskan. anak pertama informan tidak tinggal di rumah begitupun dengan anak kedua dan ketiga. Ketiga anak informan sedang melanjutkan sekolah mereka.</p>	

75	Sedangkan anak informan yang dua orang lagi setiap hari	Informan mengedepankan pendidikan anaknya diatas segalanya (O1-I1:78-80)
76	sibuk dengan kegiatan sekolah mereka. Tiap hari pulang	
77	sekolah mereka istirahat lalu kemudian melanjutkan	
78	kegiatan sekolahnya. Karena <u>informan sangat</u>	
79	<u>mengedepankan pendidikan anak-anaknya, maka informan</u>	
80	<u>sama sekali tidak ingin mengganggu belajar anak-anaknya.</u>	
81	Observasi Informan Saat Wawancara Dengan Peneliti	
82	Saat wawancara sedang berlangsung informan terlihat	
83	tidak pernah menatap mata peneliti. Informan selalu	
84	melihat kebawah dan memainkan tangannya dengan	
85	beberapa tekanan. informan bercerita tanpa berhenti dan	
86	tidak membiarkan peneliti untuk bertanya. Kadang-kadang	
87	informan sangat antusias dalam bercerita, tapi kadang-	
88	kadang juga mata informan terlihat berkaca-kaca. Selama	
89	waktu wawancara perhatian informan kadang-kadang	
90	teralihkan pada anak informan yang biasanya datang	
91	mendekati ibunya untuk sesuatu keperluan. Informan juga	
92	terlihat lelah dengan mata yang sayu saat bercerita tentang	
93	mertuanya dan keluarga suaminya. setelah wawancara	
94	selesai informan terlihat lebih semangat dan tersenyum	
95	pada peneliti.	

HASIL OBSERVASI INFORMAN II (Sarah)

Lokasi Observasi : Rumah Tempat Tinggal Informan

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Kode : O1-I2

No.	Hasil Observasi	Analisis Gejala
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	<p>Observasi Fisik Informan</p> <p>Informan memiliki badan yang tidak terlalu tinggi, kira-kira tinggi informan sekitar 145 cm. informan memiliki tubuh yang berisi dan padat. Informan juga memiliki wajah yang bulat. Informan memiliki warna kulit hitam manis, rambut informan panjang sebahu dan agak ikal, dengan warna agak kecoklatan. Penglihatan informan juga kurang maksimal karena salah satu dari mata informan mengalami gangguan sehingga hanya satu dari matanya yang berfungsi.</p>	
11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25	<p>Kondisi Lingkungan Rumah</p> <p>Rumah informan terdiri dari 1 kamar tidur akan tetapi ada 1 ranjang yang terdapat di ruang tamu. Dahulu lingkungan tempat tinggal informan terdiri dari banyak rumah yang seluruhnya terbuat dari rumah kayu. Akan tetapi karena <u>adanya insiden yang terjadi pada pertengahan 2015 lalu yaitu berupa kebakaran yang menyebabkan 4 rumah yang terbakar termasuk rumah informan sendiri</u>. Karena adanya kebakaran tersebut maka beberapa rumah di bangun kembali menjadi rumah batu. Disamping kanan dan kiri rumah informan terdapat rumah sepupu dari informan sendiri. Begitu juga didepan rumah informan diseberang jalan terdapat rumah sepupu informan. Jadi bisa dikatakan rata-rata penduduk yang disekitar tempat tinggal informan itu adalah keluarga dari informan sendiri.</p>	Terjadi kebakaran (O1-I2:16-18)
26 27 28 29 30 31 32	<p>Kondisi Suasana Rumah</p> <p>Suasana rumah informan terlihat sepi. Pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan, peneliti bertemu dengan ibu informan dan bercerita banyak tentang apa yang dialami selama ini. Peneliti memasuki dapur informan dan semua terlihat berdebu dan tidak tertata dengan rapih. Setelah kebakaran terjadi informan kemudian tinggal</p>	

33 34 35 36 37	dengan ibunya, selain itu ada kakak informan juga yang laki-laki yang belum menikah tinggal bersama ibu informan. Sedangkan saudara informan yang lain sudah memiliki keluarga dan tinggal dirumah mereka masing-masing.	
38 39 40 41 42 43 44 45	Observasi Kegiatan Informan Dirumah Ketika observasi dilakukan informan sedang tidak ada di rumah. Namun tidak lama kemudian informan datang dengan menggendong anak perempuannya yang baru saja dimandikan oleh informan sendiri. Setelah itu informan kemudian menemani peneliti untuk sekedar bercerita. Sementara itu ibu informan ke dapur untuk menggoreng beberapa makanan untuk diberikan kepada peneliti.	
46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58	Observasi Informan Saat Wawancara Dengan Peneliti <u>Saat wawancara sedang berlangsung informan selalu berusaha untuk tersenyum pada informan, namun ketika bercerita tentang pengalamannya informan tidak pernah menatap mata peneliti.</u> Mata informan juga terlihat berkaca-kaca bahkan pada waktu itu ibu informan juga yang ikut duduk bersama informan saat dilakukan wawancara terlihat jelas matanya berkaca-kaca hamper menangis. Akan tetapi pada waktu wawancara berlangsung informan selalu berteriak karena anaknya yang suka rewel ketika informan sedang melakukan sesuatu. Wawancara pun terhenti karena anak informan yang bungsu selalu menangis jika tidak diperhatikan oleh ibunya.	Informan selalu berusaha melawan rasa sedihnya (O1-I2:47-50)

HASIL OBSERVASI INFORMAN III (Syifa)

Lokasi observasi : Rumah tempat tinggal informan

Jenis observasi : Tidak terstruktur

Kode : O1-I3

No.	Hasil Observasi	Analisis Gejala
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11	<p>Observasi Fisik Informan</p> <p>Informan memiliki ukuran badan agak kurus. Tinggi badan informan kira-kira 160 cm. Informan memiliki warna kulit sawo matang dan ada tahi lalat pada bagian hidung informan. Informan juga memiliki rambut yang ikal dengan warna hitam pekat. Informan memiliki mata yang bulat dengan tatapan yang agak tajam. <u>Pada bagian alis informan selalu menggunakan pensil alis sehari-harinya. Selain pensil alis, informan juga sering menggunakan lipstick untuk bagian bibirnya. Sehari-hari informan selalu menggunakan pakaian berupa kaos dan celana.</u></p>	<p>Informan peduli pada penampilannya (O1-I3:7-11)</p>
12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	<p>Kondisi Lingkungan Rumah</p> <p>Informan tinggal dengan mertua informan. Anggota keluarga yang tinggal di dalam rumah tersebut terdiri dari kedua orang tua suami informan, adik informan 2 orang, suami informan dan informan sendiri. Rumah-rumah yang terdapat sekitar rumah informan terlihat rapat antara rumah yang satu dengan rumah yang lain. Tetangga informan hanya beberapa orang saja yang berasal dari keluarga sendiri. Halaman rumah informan tidak terlalu luas akan tetapi ada berbagai jenis bunga yang terawat dengan baik di halaman rumah. Secara keseluruhan kondisi rumah informan terlihat rapih dan bersih. Semua barang yang ada diruang tamu tertata dengan rapih dan bersih namun terlihat penuh karena ada banyak barang. Selain ada banyak barang, kursi yang adapun juga tampak besar. Dirumah informan terdapat 4 buah kamar. 1 kamar dibagian depan, 2 kamar dibagian tengah, dan 1 kamar lagi di bagian dapur. Akan tetapi saat peneliti melakukan observasi <u>rumah informan terlihat sangat sepi dan hanya ada informan saja dirumah.</u></p>	<p>Terlihat sepi (O1-I3:30-31)</p>

32	Observasi Informan Saat Wawancara Dengan Peneliti	
33	Saat wawancara sedang berlangsung informan suka	
34	senyum-senyum dan sambil sesekali melihat ke informan.	
35	Informan awalnya terlihat malu-malu ingin bercerita	
36	tentang pengalamannya terhadap peneliti namun pada	
37	akhirnya informan terlihat tanpa ragu-ragu lagi untuk terus	
38	meneruskan ceritanya. Sembari informan bercerita pada	
39	peneliti, informan seringkali mengangkat tangannya sambil	
40	menjelaskan maksud dari ceritanya. Wawancara berakhir	
41	ketika informan hendak memasak karena sudah sore.	





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Abdul Malik Pattana Endeng (Komp. Gubernur Sulawesi Barat) Telp/Fax (0426)2325170 Mamuju 91512
Website : www.Kesbangpol.sulbarprov.web.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/260/BKBP

1. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011, tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor : 8 Tahun 2012, tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor : 4 Tahun 2009, tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembagian Penelitian dan Pengembangan daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sulawesi Barat (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2009 Nomor : 4 Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 37).
2. Menimbang : 1. Surat Direktur Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri Nomor : 440.02/4278/Parpus, Tanggal 18 Desember 2015 tentang Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : 074/2779/Kesbangpol/2016. Tanggal 03 Oktober 2016. Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- a. Nama/Objek : **Sabriani**
- b. Jabatan/Tempat : Peneliti Utama /Kampung Lelupang Desa.Lagiagi Kec. Campalagian Kab. Polewali /NIM : 12710080.
- c. Untuk : 1) Melakukan Penelitian dengan proposal berjudul "**Kepuasan Pernikahan pada Perempuan yang Melakukan Sipelaiyang (Kawin Lari) di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat**".
- 2) Lokasi Penelitian : Kec. Campalagian Kabupaten Polman ;
- 3) Waktu/Lama Penelitian : 15 November s/d 30 Desember 2016;
- 4) Anggota Tim Peneliti : -
- 5) Program Studi : Psikologi
- 6) Status Penelitian : Baru.
- d. Melaporkan hasil Penelitian kepada Gubernur Cq Badan Kesbang dan Politik Provinsi Sulawesi Barat, paling lambat 6 (Enam) Bulan setelah selesai penelitian.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Mamuju, 29 November 2016

KEPALA BADAN
SEKRETARIS BADAN



MUHAMMAD SALIL, SE, M.Si

Pangkat: Pembina Tk.I/ IV.b

NIP : 19640106 199203 1 007

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dirjen Politik dan Pemerintahan Umum Depdagri di Jakarta;
2. Bapak Gubernur Sulawesi Barat (Sebagai Laporan) di Mamuju
3. Bupati Polman Cq. Biro Pemerintahan, Pemerintah Kab. Polman di Polman;
4. Kec. Campalagian Kab. Polman di Polman;
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta;
6. Saudara (i) **Sabriani**.

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Sabriani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir: Lelupang, 01 Juli 1991
Alamat Asal : Jl. Sumarrang, lelupang Ds. Lagi-agi, Kec.
Campalagian, Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat
Alamat Tinggal : Jl. Citrawati, no. 4a Karangbendo, banguntapan
Bantul, Yogyakarta
E-mail : sabriani.tomandar@gmail.com
No HP : 085341272302

Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN 056 Lelupang	1998-2003
SMP	MTS Syekh Hasan Yamani	2004-2007
SMA	MA Syekh Hasan Yamani	2008-2011
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2012-2017